

MASALAH DORONGAN BATIN BAGI KEGIATAN-KEGIATAN POLITIK

Oleh Nurcholish Madjid

Kadapol Komdak Metro Jaya menerangkan kepada pers bahwa demonstrasi-demonstrasi yang banyak dilakukan generasi-generasi muda dapat dibagi dua, yang murni dan yang tidak murni. Atas dasar penilaian itu maka terdapat unsur pembenaran diadakan tindakan-tindakan terhadap sementara pelaku demonstrasi, guna mencegah terjadinya hal-hal yang bersifat kurang murni. Bahkan dikatakan pula bahwa demonstrasi yang berasal dari kampus universitas umumnya murni, dan yang dilakukan oleh kalangan di luar kampus kemurniannya cukup diragukan. Lebih jauh telah pula dilaksanakan beberapa bentuk tindakan, antara lain penahanan beberapa orang aktivis demonstrasi, menyangkut beberapa orang yang cukup dikenal namanya dalam masyarakat. Dan di atas semuanya, sebuah koran juga mencantumkan beberapa jenis tindak kriminal yang dilakukan oleh sementara demonstran, meliputi penipuan dan pemerasan.

Sebagai suatu teori tentang kemungkinan, keterangan Kadapol pada dasarnya mengandung kebenaran. Sebab di negara mana dan masyarakat mana yang tidak terdapat orang-orang ambisius politik yang tidak melihat setiap kemungkinan untuk melaksanakan ambisinya itu? Dan jika diteliti dari setiap bentuk kegiatan politik, maka siapa yang tidak akan melihat demonstrasi sebagai suatu bentuk yang sangat efektif dan gampang?

Tetapi, untuk mengatakan murni dan tidak murni, ukuran mana dan siapa yang hendak dipakai? Tentang pernyataan Kadapol, tampaknya ukuran yang dipakai cukup obyektif, yaitu ada atau tidak adanya tindakan-tindakan kejahatan atau kriminal, meskipun sudah tentu mengharuskan pembuktian secara hukum sebelum dapat dijatuhkan suatu hukuman, termasuk mengumumkan dan mengecamnya di depan umum. Tetapi kadang-kadang ukuran itu untuk sementara orang kurang obyektif. Umpamanya saja, jika seseorang sedemikian berkepentingan kepada kekuasaan yang ada di tangan atau dapat diraihinya, maka murni dan tidak murni diukur dari sudut pandang: menguntungkan atau merugikan kekuasaan. Dan jika orang yang bersangkutan sedemikian kuat niatnya untuk merobohkan kekuasaan itu maka ukuran dapat terjadi dari arah yang sebaliknya. Namun kedua-duanya adalah bersifat subyektif, sebab hanya bertitik-tolak dari sudut kepentingan diri pribadi yang bersangkutan.

Sedangkan ukuran yang lebih prinsipil bersangkutan dengan letak dorongan batin yang lebih mendalam. Dorongan batin atau motivasi itu memang amat individual sifatnya, yaitu kalau ditinjau dari segi intensitas penghayatan dan penyerapannya. Tetapi dia dapat menjadi sosial, dalam arti bahwa dorongan batin itu dimiliki oleh sekelompok orang yang cukup besar dan luas, mungkin malah seluruh masyarakat. Umpamanya saja aspirasi kerakyatan dan keadilan sosial. Tingkat penghayatan kepada aspirasi itu, mendalam dan tidak, tulus dan baur, adalah sangat bergantung kepada masing-masing pribadi. Tetapi ia dapat merupakan sesuatu yang dihayati bersama oleh masyarakat, dan mendorong secara batin terjadinya aktivitas-aktivitas, termasuk aktivitas politik seperti demonstrasi.

Masalahnya sekarang, dari mana dan siapa yang berhak untuk mengajukan suatu pengukuran terhadap motivasi ini sehingga dapat diambil kesimpulan murni dan tidaknya suatu kegiatan politik? Pada dasarnya orang tidak mungkin mengetahui suara batin orang lain, sehingga bukanlah hak manusia untuk mengukur dan menghakimi niat seseorang dalam perbuatannya. Agama mengajarkan bahwa

hanya Tuhanlah yang mengetahui isi batin seseorang. Hanya saja, disebabkan kebutuhan-kebutuhan tak terelakkan dalam pergaulan sosial manusia, seseorang dibenarkan untuk mengkaji dan mempelajari fenomena lahiriah dan indikasi-indikasi yang tampak keluar guna mengetahui dan menilai motivasi seseorang. Meskipun tak mungkin bersifat final dan mutlak, tapi keharusan pergaulan sosial kadang-kadang membenarkan hasil pengkajian fenomena dan indikasi itu sebagai dasar penilaian yang efektif. Kita berharap bahwa Kadapol tidak hanya berhenti di sini saja. Hal itu berarti bahwa hendaknya senantiasa masih terdapat ruang dalam jiwanya untuk mengkaji lebih mendalam permasalahan itu dan mungkin memberikan keputusan yang berbeda, tidak mustahil berlawanan. Umpamanya suatu penilaian bahwa kegiatan anak-anak muda itu dalam analisis terakhir dapat sangat berguna kepada masyarakat dan negara, khususnya rakyat kecil yang *notabene* meliputi hampir seluruh bangsa, dikarenakan efeknya terhadap praktik-praktik tidak adil yang kini memang sangat dirasakan oleh rakyat. Sekurang-kurangnya demonstrasi-demonstrasi dan pernyataan-pernyataan tak setuju itu sedikit memberi harapan kepada rakyat yang dicekam kemiskinan bahwa keadaan yang pincang ini bukan tanpa kelompok yang menyadarinya dan mengusahakan perubahannya. [❖]